



Available : <https://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/JTST>
Vol 1, No 2, Des 2022
E-ISSN: 2962-5378

“PERAN DINAS KEBUDAYAAN PARIWISATA PEMUDA DAN OLAHRAGA DHARMASRAYA DALAM PENGEMBANGAN OBJEK WISATA CANDI PULAU SAWAH”

Pepy Afrilian, M.Par¹, Desma Rustika A²
UIN Mahmud Yunus Batusangkar
pepyafrilian@iainbatusangkar.ac.id, desmarustikaa@gmail.com

Abstract

Penelitian ingin melihat seberapa besar peranan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam mengembangkan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam pengembangan objek wisata. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Informan dari penelitian ini ada lima orang yang terdiri dari unsur, tiga orang merupakan Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Kewirausahaan dan Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya, satu orang dari Wali Nagari Siguntur, satu orang lagi masyarakat Siguntur. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan penyusunan data wawancara dan didukung dengan dokumentasi serta dokumen dengan Analisis data menggunakan analisis Miles dan Huberman 2014. Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat tiga bentuk peran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap pengembangan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah.

Ex. Keywords: pariwisata, budaya, kualitatif, candi pulau sawah, dhamasraya

PENDAHULUAN

Pepy Afrilian.M.Par., Desma Rustika
JTSTI-Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry
Vol 1, No 2, Des 2022
E-ISSN: 2962-5378

Kabupaten Dharmasraya ini dikenal dengan sebutan Ranah Cati Nan Tigo memiliki topografi yang bervariasi antara perbukitan, bergelombang dan datar. Dari segi pariwisatanya Dharmasraya merupakan salah satu kabupaten yang memiliki potensi strategis dalam pengembangan industri pariwisata baik dari wisata budaya, sejarah ataupun kesenian dan keindahan alamnya. Salah satu destinasi yang mendapat perhatian khusus adalah Candi Pulau Sawah. Candi Pulau Sawah dibangun pada masa Hindu/Budha sebagai tempat beribadah umat, masing-masing candi memiliki kaitan erat dengan pembangunan candi lainya Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari.

Posisi Candi Pulau Sawah terdapat empat gugus candi, gugus candi tersebut yaitu Candi Pulau Sawah I, Candi Pulau Sawah III, Candi Pulau Sawah VII dan Candi Pulau Sawah XI. Hal ini memperkuat bukti sejarah bahwa keterhubungan daerah hulu dan daerah hilir pada masa itu memang berkaitan. Dimana daerah hulu sebagai penghasil emas dan pertanian kemudiand daerah hili meliputi wilayah (Jambi) sebagai pelabuhan-pelabuhan dagang dan keberlangsungan penyebaran agama.

Pengembangan Candi Pulau Sawah sejauh ini telah melakukan pemugaran dan juga pelengkapan terhadap beberapa fasilitas wisata meliputi pengadaan gazebo, toilet pelebaran akses jalan masuk ke objek wisata Candi Pulau Sawah, pentas kesenian, pragola, *broad walk* dan kios cendra mata. Bahkan di kawasan Candi Pulau Sawah sendiri pernah dilaksanakan *event* Pamalayu. Event Festival Pamalayu ini merupakan kegiatan memperingati hari jadi Kabupaten Dharmasraya ke 16, juga memperingati hari kemaritiman. Selain itu event ini juga sebagai pelopor untuk membangkitkan semangat mengembangkan pariwisata Dharmasraya. Menggali nilai leluhur dan keragaman Dharmasraya serta memberikan ilmu pengetahuan bagi generasi penerus Dharmasraya nantinya.

Pengembangan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah akan berjalan dengan baik ketika komponen pariwisata dapat terpenuhi, dilihat dari sisi Komponen pengembangan pariwisata sendiri meliputi 4A *attraction, ancilliary, amenities dan accesibility* (Coper dkk, 2000) kemudian dikemukakan oleh Hadiwijoyo bahwa komponen yang harus ada ialah *Attraction* dan *Accomodation* (Wiwit Nugroho, 2018). Maka pada penelitian ini penulis melakukan sintiesis teori dengan 4 komponen pariwisata yang mana meliputi *Attraction, Accessibilities, Amenities* dan *Accomodation* sebagai landasan terhadap penelitian pada

objek wisata Candi Pulau Sawah agar layak dan dapat menjadi primadona pariwisata Dharmasraya secara khusus dan Sumatera Barat secara umum.

Namun keberadaan pariwisata Dharmasraya belum diketahui, sebab potensi pariwisata di Sumatera Barat yang terkenal masih di daerah-daerah seperti, Payakumbuh-Lima Puluh Kota, Bukittinggi-Agam dan Tanah Datar. Untuk itu, peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahragalah dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya sebagai pelaku wisata pertama dalam melaksanakan pengembangan sebagai perantara motivator, fasilitator dan dinamisator (Afrilian, 2021). Peran motivator ini memperjelas tupoksi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga untuk memberikan motivasi kepada segala aspek pariwisata agar terus berjalan sehingga tercapai pariwisata Dharmasraya yang berkesinambungan. Sebagai Fasilitator, memfasilitasi segala keperluan yang mendukung pengembangan destinasi wisata dan sebagai dinamisator, penjalin hubungan baik dengan berbagai pihak yang berkaitan dengan pelaku wisata agar wisata Dharmasraya bersinergi dengan baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana Peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Candi Pulau Sawah

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Alasan memilih metode kualitatif karena yang dilakukan peneliti dilapangan menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang terjadi dilapangan yang dijadikan objek penelitian. Menurut (Moeleong, 2007:9) kondisi objek penelitian kualitatif bertindak sebagai alat pengumpul dan penafsir data.

Jadi dalam penelitian ini peneliti mencoba menggambarkan dan menguraikan peran-peran yang telah dinas lakukan terhadap keberlangsungan pariwisata di Dharmasraya khususnya pada objek wisata Candi Pulau Sawah Pedoman wawancara merupakan alat yang digunakan untuk memperoleh informan melalui tatap muka atau mewawancarai secara langsung informan yang dapat dianggap memberikan keterangan. Informan yang dimaksud adalah Kepala

Bidang Pariwisata, kepala seksi pengembangan objek wisata, kepala seksi kewirausahaan, wali nagari Siguntur dan pemuda Siguntur. Pada pedoman wawancara ini peneliti menggunakan pedoman wawancara terstruktur mendalam maksudnya adalah peneliti telah menyiapkan daftar pernyataan yang berkaitan dengan persepsi peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya.

B. Sumber Data

Menurut Sugiono (2003:225) sumber data terbagi menjadi dua , yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder :

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh secara langsung dengan survey langsung melalui wawancara bersama lima informan, meliputi tiga orang dari Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya yaitu, Kepala Bidang Pariwisata, Kepala Seksi Pengembangan Objek Wisata dan Kepala Seksi Kewirausahaan, satu orang dari wali nagari Siguntur dan satu orang bersama Masyarakat Siguntur.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam hal ini sumber data sekunder bisa meliputi dokumen-dokumen terkait dengan pelaksanaan program perencanaan pengembangan objek wisata candi pulau sawah. Seperti dokumen kerjasama dengan pihak pemborong, SK Candi Pulau Sawah dan foto dokumentasi wawancara kegiatan pengembangan objek wisata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Berdasarkan analisis data tentang peran Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dharmasraya dalam mengembangkan potensi objek wisata Dharmasraya khususnya Candi Pulau Sawah, peneliti menemukan beberapa bahwa dinas DIBPARPORA Dharmasraya menjalankan 3 peranan dalam perannya

tersebut, yang mana meliputi peran *Motivator*, *Fasilitator* dan *Dinamisator*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian diberikut ini;

1. Peran DISBUDPARPORA dalam Pengembangan potensi Objek Wisata Candi Pulau Sawah

a. Peran Motivator

Motivator dalam pengembangan pariwisata, peran dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga sebagai *motivator* mendorong masyarakat dan pelaku wisata untuk bergerak mengelola dan mengambangkan potensi Candi Pulau Sawah sebagai objek wisata Dharmasraya yang potensial. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat butuh dipacu untuk lebih terarah dan sinkron dalam pengembangan dan pengelolaan objek wisata. Pemodal, masyarakat serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan target yang perlu diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Berikut hasil wawancara pertama penulis dengan informan Benny Mandala Putra S. STP mengenai peran dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga :

“disini peran dinas sebagai motivator terhadap candi pulau sawah itu yang pertama merupakan daya tarik wisata utama dan unggulan bagi Dharmasraya yang mana dalam pengelolaan dan pengembangannya tidak terlepas dari peran masyarakat. Peran motivator dinas di relisasikan dalam bentuk intens melakukan penyuluhan, pelatihan dan sosialisasi guna membentuk SDM pariwisata yang mempuni dan prima dalam memberikan pelayanan kepada wisatawan”.

Maksud dari perkataan narasumber pertama ialah, peran dinas sebagai *motivator* terhadap keberlangsungan potensi objek wisata candi pulau sawah sejauh ini telah berangsur-angsur melakukan pemahaman kepada masyarakat akan dampak dari objek wista candi pulau sawah kedepan. Dengan melakukan motivasi secara sosialisasi ataupun penyuluhan makan masyarakat dapat sama-sama membangun dan aling mensuport dalam segala bentuk kegiatan yang berkaitan dengan objek wista candi pulau sawah.

Menurut percakapan Eka Surrahman S. E (narasumber kedua) dalam wawancara, motivasi yang telah dinas lakukan terhadap pengembangan potensi candi pulau sawah yaitu :

“dedikasi motivasi dinas selama ini dilakukan dengan sosialisasi ke masyarakat serta memberikan pemikiran kreatif dan mensinergikan pembangunan, sosialisasi dilakukan agar menarik minat dan tekak masyarakat untuk turut membangun dan memeriahkan keberadaan candi pulau sawah”.

Maksud dari perkataan narasumber kedua adalah motivasi pemikiran dan inovasi yang baru dapat menghidupkan serta memberikan nyawa bagi tumbuh dan berkembangnya suatu objek wisata. Karena setelah termotivasi maka keberlangsungan dari pembangunan dan kegiatan yang terlaksana di kawasan objek wisata dapat sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Hal ini juga disampaikan oleh Tarmizi S. Sos (narasumber ketiga) :

“selama ini dinas melakukan peran motivatornya dengan membekali masyarakat melalui pelatihan terkait pengelolaan dan peningkatan SDM pariwisata karena selama ini masyarakat belum menyadari akan hal-hal yang bisa menarik dan meningkatkan daya tarik tempat wisata”.

Dinas pariwisata sebagai motivator dalam menjalankan pengembangan pariwisata merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh kasi pengembangan objek wisata dan kasi promosi pariwisata untuk meningkatkan pengelolaan dan pengembangan terhadap keberadaan objek wisata sehingga objek wisata memiliki nilai jual dan memiliki keunikan tersendiri dalam menarik minat wisatawan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala bidang pariwisata Dharmasraya, kepala seksi pengembangan objek wisata dan kepala seksi promosi dan kewirausahaan secara teknis metode dalam melaksanakan peran dinas sebagai *motivator* telah terlaksana dengan baik, hanya saja realisasi dan pergerakannya harus lebih sering dilakukan. Begitu pula reaksi dari (informan ke empat) Afhdal Dinil Haq S. Pd;

“awal mula pergerakan dinas dalam merangkul masyarakat dan nagari dilakukan dengan sosialisasi dan penyuluhan dari potensi keberadaan objek wisata situs Candi Pulau Sawah. Dinas mengatakan ekonomi masyarakat akan semakin maju apabila masyarakat dan pejabat daerah mampu mengelola potensi wisata daerahnya dengan baik. Kemudian dinas juga melaksanakan pelatihan kewirausahaan dengan pengelolaan barang bekas menjadi souvenir yang menarik”.

Hal ini juga diperkuat dengan penjelasan dari (informan ke lima) Khatsirul Fahmi; *“dinas memulai peran motivatornya dengan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan. Masyarakat diberikan pelatihan terhadap pemanfaatan barang bekas yang nantinya dapat diperjual belikan pada kios cendramata yang terdapat di kawasan objek Candi Pulau Sawah. Sosialisasi dan penyuluhan dinas lakukan ketika akan mempersiapkan kegiatan event festival pamalayu”.*

Dari paparan beberapa informan diatas dapat penulis simpulkan bahwa peran dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya telah melakukan motivasi dengan membangun kesadaran masyarakat melalui sosialisasi dan penyuluhan. Alangkah baiknya motivasi dilakukan secara bertahap dan berkelanjutan agar pemahaman masyarakat terhadap keberlangsungan dan manfaat dari pariwisata dapat terasa dari setiap proses perkembangannya.

b. Peran Fasilitator

Peran *fasilitator* merupakan bagian dari tugas dan fungsi sebagai seseorang yang dipilih dan diberi tanggung jawab atas tujuan bersama. Peran dinas sebagai fasilitator dalam hal ini meliputi bagaimana dinas menyediakan fasilitas sebagai pengelola objek wisata Candi Pulau Sawah. Sebagai peran *fasilitator* dengan memberikan pengarahan dan dorongan kepada masyarakat terkait teknis, strategi dan pelaksanaan program yang bermanfaat bagi pengembangan objek wisata Candi Pulau Sawah. Serta menyediakan dan membangun sarana dan prasarana pada objek wisata Candi Pulau Sawah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Bidang Pariwisata, bapak Benny Mandala Putra S. STP;

“fasilitas yang dinas berikan berupa meningkatkan sarana dan prasarana penunjang yang memperindah dan mencukupi konsep pariwisata agar sesuai dengan standarnya. Fasilitas tersebut seperti Panggung Kesenian, Board Walk, dan Kios Cendramata.

Maksud dari perkataan narasumber pertama ialah, peran dinas sebagai *fasilitator* terhadap keberlangsungan potensi objek wisata candi pulau sawah sejauh ini telah berangsur-angsur melakukan pembangunan sarana dan prasarana guna memperlancar kegiatan di objek wisata.

Informasi dari Eka Surrahman S. E dalam wawancara menjelaskan;

“fasilitas yang dinas berikan dari segi infrastruktur, jalan menuju ke objek wisata dari pusat kota Dharmasraya ke objek wisata candi pulau sawah dalam keadaan baik.

Dengan adanya fasilitas yang memadai dapat memperlancar akses menuju lokasi dan menambah minat wisatawan untuk datang berkunjung ke objek wisata candi pulau sawah. Disambung dengan hasil wawancara bersama informan ke tiga Tarmizi S. Sos, beliau mengatakan;

“dinas memberikan fasilitas pada masyarakat dan wisatawan berupa fasilitas dengan menciptakan strategi promosi”

Maksud dari informan diatas ialah dengan adanya fasilitas promosi yang dilakukan

oleh dinas objek wisata daerah dapat dilihat dan dikenal banyak orang melalui media sosial ataupun cetak dan lisan.

c. Peran Dinamisor

Peran *Dinamisor* dinas menggerakkan partisipasi antara beberapa pihak agar dapat bersinergi dan menghasilkan tujuan bersama. Adapun yang dilakukan oleh dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya yang disampaikan oleh Bapak Benny Mandala Putra S. STP;

“dinas bekerjasama dengan beberapa pihak untuk terlibat aktif dalam pengembangan objek wisata candi pulau sawah, salah satunya bersama Nagari. Hubungan dan koordinasiterkait pengembangan objek wisata Candi Pulau Sawah selalu di suntikkan dengan inovasi-inovasi baru. Perkembangan Candi Pulau Sawah dilihat dari fasilitas sarana dan prasarana yang telah dinas bangun mencapai pembangunan 30%. Kemudian Nagari berperan sebagai stakeholder atas kepunyaan aset pada wilayah kenagariannya. Nagari juga berhak melakukan trobosan atau gagasan dalam pengembangan objek wisata candi pulau sawah”.

Hal ini juga di sampaikan oleh Ibu Eka Surahman S.E selaku kepala seksi penembangan objek wisata Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya;

“dinas melakukan pembangunan yang ideal bersama wali nagari, masyarakat dan beberapa pemborong melalui kontrak kerjasama. Dinas sebagai salah satu stakeholde berperan mensinergiskan antara ketiga pihak tersebut, guna mencapai simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata daerah khususnya potensi objek wisata Candi Pulau Sawah”.

Hal tersebut juga dipertegas oleh kepala seksi kewirausahaan Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya, bapak bapak Tarmizi S. Sos;

“menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah dinas melakukan dorongan dan memelihara dinamika pembangunan”.

Dorongan terhadap masyarakat menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan dinamika pengembanan objek wisata. Hal ini telah dirasakan oleh pemerintah setempat dan masyarakat Nagari Siguntur, sesuai yang disampaikan sekretaris wali Nagari Siguntur bapak Afdhal Dinil Haq;

“alhamdulillah hubungan koordinasi antara dinas kebudayaan pariwisata pemuda dan olahraga Dharmasraya dengan wali Nagari dan masyarakat Siguntur dapat terjalin dengan baik, setiap kegiatan yang dinas lakukan selalu melibatkan pemerintah setempat dan masyarakat”.

Begitu juga dengan informasi yang di peroleh dari masyarakat Nagari Siguntir,

Katsirul Fahmi:

“koordinasi yang baik dengan kami pada persiapan event festival arung pamalayu”.

Namun hal ini belum dirasakan oleh masyarakat Nagari Siguntur, berdasarkan informasi dari bapak Afdhal Dinil Haq S. Pd selaku sekretaris wali Nagari Siguntur dan Katsirul Fahmi masyarakat Siguntur, mereka mengatakan;

“peran dinamisator dinas pada tahap ini belum kami rasakan, karena dinas baru mengadakan penyuluhan terkait manfaat home stay kemudian kegiatan tersebut baru sekali diadakan.”

Dari jawaban diatas, dapat kita lihat mengenai peran *dinamisator* apa saja yang telah Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga laksanakan. Menjalin koordinasi yang baik dan tumbuh bersama dalam melakukan pengembangan pada objek wisata Candi Pulau Sawah yang mana dilihat dari fasilitas-fasilitas sarana dan prasarana yang telah diusahakan keberadaanya oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda Dan Olahraga Dharmasraya. Berdasarkan hasil pengamatan penulis mendapatkan informasi atau data bahwa dinas dalam menjalankan perannya sebagai *dinamisator* dalam pengembangan objek wisata candi pulau sawah sudah cukup baik dilihat dari akses jalan menuju ke objek wisata candi pulau sawah yang mana dapat dilalui kendaraan roda dua dan tempat bahkan bus pariwisata. Pihak dinas juga bekerjasama dengan pihak kontraktor dalam pengadaan fasilitas sarana dan prasarana penunjang, walaupun untuk beberapa fasilitas seperti rambu-rambu jalan, lampu jalan belum semuanya terpenuhi serta kerja sama dengan investor terhadap objek wisata candi pulau sawah belum ada. dapat disimpulkan bahwa Dinas menggunakan aspek komponen pariwisata 4A, sedangkan dalam teori Ada enam aspek komponen pariwisata. Namun dalam kenyataanya peran dinas yang dilakukan oleh dinas terhadap pengembangan ini sudah lumayan baik.

Kesimpulan

Hasil yang didapat dari penelitian ini adalah terdapat tiga bentuk peran yang dilakukan oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga terhadap pengembangan potensi objek wisata Candi Pulau Sawah. Peranan dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Dharmasraya meliputi peran *motivator* dalam bentuk sosialisasi dan penyuluhan, kemudian sebagai *fasilitator* di wujudkan dalam bentuk pengadaan prasarana pada objek wisata candi pulau sawah serta untuk peran *dinamisator* sendiri dilakukan dengan menjalin kerjasama dan melibatkan masyarakat dalam pengembangan potensi objek wisata candi pulau sawah,

kurangnya pada peran dinas hanya pada pengadaan akan kegiatan sosialisasi dan penyuluhan yang hanya dilakukan secara insidental saja.

DAFTAR PUSTAKA

- Cooper dkk. (2000). *Organizational Behavior Volume I*. London: Sage Publications.
- Cooper dkk. (1995). *Tourism Principles and Practice*. Third Edition, Harlow: Prentice Hall.
- Poerwadarminta. (2003). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Prasetyo, P. (2013). Strategi Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga dalam Pengembangan Potensi Objek Wisata Kota Tarakan. *Journal Ilmu Pemerintah*, 151-164.
- Sutopo, H. (2002). *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press.
- Wahab, S. (1989). *Manajemen Kepariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Wiwit Nugroho, R. S. (2018). Analisis Potensi Wisata Kampung Sayur Organik Ngemplak Sutan Mojosoongo berdasarkan komponen Pariwisata 6A. *Jurnal. Uns. Ac. Id*, 3.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Pepy Afrilian.M.Par., Desma Rustika
JTSTI-Journal of Tourism Sciences, Technology and Industry
Vol 1, No 2, Des 2022
E-ISSN: 2962-5378